

Pembelajaran Berbicara Berbasis Pendidikan Karakter

Lusi Safitri ¹⁾; Khoirun Nisa ²⁾; Rodiatul Hasanah Lubis ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: pgmi6uinsu2020@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [03 Juni 2022]

Revised [12 Juni 2022]

Accepted [05 Juli 2022]

KEYWORDS

Learning to speak,
Education, Character

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Pembelajaran berbicara berbasis karakter perlu ditingkatkan, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang sulit berbicara ketika disuruh berbicara ke depan kelas dan sulit menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara. Banyak yang masih malu-malu atau tersendat-sendat serta berkeringat dingin bila disuruh berbicara ke depan kelas. Apabila keadaannya seperti di atas, maka guru harus berupaya keras untuk memberikan kesempatan kepada siswa berbicara secara bergiliran menggunakan tata bahasa yang sopan dalam setiap proses pembelajaran.

ABSTRACT

Character-based speaking learning needs to be improved, because in reality there are still many students who find it difficult to speak when asked to speak in front of the class and find it difficult to use polite language when speaking. Many are still shy or choked up and break out in cold sweat when asked to speak in front of the class. If the situation is as above, the teacher must strive to provide opportunities for students to speak in turns using polite grammar in every learning process.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Berbicara adalah kemampuan berbahasa yang sering digunakan seseorang sebagai alat komunikasi sehari-hari. Pembelajaran berbicara berbasis karakter adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk melihat kesanggupan siswa dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya kepada orang lain sekaligus penanaman nilai karakter kepada siswa agar terbentuk perilaku positif, interaksi yang baik dengan gurunya. Dalam proses pembelajaran khususnya keterkaitan pendidikan karakter dengan pembelajaran berbicara yaitu melalui prosedur atau tahapan berbicara yaitu tahap pra bicara, berbicara, dan pasca bicara. Pada penentuan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbicara, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara agar kedepannya siswa dapat berbicara yang berbasis karakter.

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya di lingkungan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yaitu dapat mempengaruhi pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Menurut Kurniawan pendidikan karakter di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan.

LANDASAN TEORI

Mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Dari penjelasan tersebut, penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui pembelajaran yang berkarakter diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berlandaskan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran berbicara merupakan pembelajaran yang sangat relevan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini bukanlah tanpa alasan yang jelas, Prayitno dan Belferik (dalam Wisudariani) mengatakan bahwa bahasa merupakan cermin kepribadian bangsa. Melalui cara seseorang berbicara akan diketahui karakter yang dimiliki, karakter santun, bijaksana, tegas, rendah hati, tenang, dan sebagainya akan tercermin dari cara seseorang berbicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, dengan menggunakan teknik studi kepustakaan dan studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan buku/jurnal, memaca, literatur, catatan dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, tesis dan sumber sumber lainnya yang sesuai seperti internet, koran dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pembelajaran berbicara

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Berbicara adalah kemampuan berbahasa yang sering digunakan seseorang sebagai alat komunikasi sehari-hari. Dalam proses belajar-mengajar, siswa dituntut mampu mengemukakan pendapat secara lisan. Misalnya bertanya dalam kelas, atau berdiskusi memecahkan masalah yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang sedang dipelajarinya.

Pembelajaran berbicara berbasis karakter adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk melihat kesanggupan siswa dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya kepada orang lain sekaligus penanaman nilai karakter kepada siswa agar terbentuk perilaku positif, interaksi yang baik dengan gurunya, kemampuan mengelola emosi, percaya diri, kemampuan berinteraksi sosial dengan kawannya, termasuk kemampuan akademik.

Metode Pembelajaran Berbicara Berbasis Karakter

Pembelajaran berbicara berbasis karakter perlu ditingkatkan, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang sulit berbicara ketika disuruh berbicara ke depan kelas dan sulit menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara. Banyak yang masih malu-malu atau tersendat-sendat serta berkeringat dingin bila disuruh berbicara ke depan kelas. Apabila keadaannya seperti di atas, maka guru harus berupaya keras untuk memberikan kesempatan kepada siswa berbicara secara bergiliran menggunakan tata bahasa yang sopan dalam setiap proses pembelajaran.

Metode pembelajaran berbicara yang baik harus memenuhi berbagai kriteria. Kriteria itu berkaitan dengan tujuan, bahan, pembinaan keterampilan proses, dan pengalaman belajar. Kriteria yang harus dipenuhi oleh metode pembelajaran berbicara, antara lain: Relevan dengan tujuan, Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, mengembangkan butir-butir keterampilan proses, dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, merangsang siswa untuk belajar, mengembangkan penampilan siswa, mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara, tidak menuntut peralatan yang rumit, mudah dilaksanakan, dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Berikut ini sejumlah metode berbicara, antara lain:

Memerikan

Memerikan berarti menjelaskan, menerangkan, melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu. Siswa disuruh memperlihatkan sesuatu berupa benda atau gambar, kesibukan lalu lintas, melihat pemandangan atau gambar secara teliti. Kemudian siswa diminta memerikan sesuatu yang telah dilihatnya. Contoh

Guru : (memperlihatkan gambar seorang anak pergi ke sekolah bersama temantemannya dalam beberapa menit).

Siswa : (setelah memperhatikan gambar tersebut, ia berbicara) serombongan anak pergi ke sekolah. Mereka berpakaian bersih dan sopan. Seragam sekolah mereka.

berwarna putih dan merah dipadu dengan roni merah putih kotak-kotak. Mereka tampak sehat dan ceria dst.

Menjawab Pertanyaan

Siswa yang susah atau malu berbicara, dapat dipancing untuk berbicara dengan menjawab pertanyaan mengenai dirinya, misalnya mengenai nama, usia, tempat tinggal, pekerjaan orang tua, dan sebagainya.

Bertanya

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya merupakan salah satu cara agar siswa berlatih berbicara. Melalui pertanyaan siswa dapat menyatakan keingintahuannya terhadap sesuatu hal. Tingkat atau jenjang pertanyaan yang diutarakan melambungkan tingkat kedewasaan siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang sistematis siswa dapat menemukan sesuatu yang diinginkannya.

**Melanjutkan Cerita**

Dalam pembelajaran ini guru menyiapkan cerita yang belum selesai. Para siswa disuruh melanjutkan cerita yang tidak selesai seorang demi seorang paling banyak lima orang. Pada bagian akhir kegiatan memeriksa jalan cerita apakah sistematis, logis, atau padu.

Menceritakan Kembali

Pembelajaran berbicara dengan teknik menceritakan kembali dilakukan dengan cara siswa membaca bahan itu dengan seksama. Kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri secara singkat.

Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik antardua orang atau lebih. Dalam percakapan ada dua kegiatan yaitu menyimak dan berbicara silih berganti. Suasana dalam percakapan biasanya akrab, spontan, dan wajar. Topik pembicaraan adalah hal yang diminati bersama. Percakapan merupakan suasana pengembangan keterampilan berbicara.

Parafrase

Parafrase artinya beralih bentuk, misalnya memprosakan isi puisi menjadi prosa. Dalam parafrase, guru menyiapkan sebuah puisi yang cocok bagi kelas itu. Guru membacakan puisi itu dengan suara jelas, intonasi yang tepat dan normal. Siswa menyimak pembacaan dan kemudian menceritakannya dengan kata-kata sendiri.

Bertelepon

Menurut Tarigan telepon sebagai alat komunikasi yang sudah meluas sekali pemakaiannya. Keterampilan menggunakan telepon bisnis, menyampaikan berita atau pesan. Penggunaan telepon menuntut syarat-syarat tertentu antara lain: berbicara dengan bahasa yang jelas, singkat dan lugas. Metode bertelepon dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara. Melalui metode bertelepon diharapkan siswa didik berbicara jelas, singkat dan lugas. Siswa harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

Wawancara

Menurut Tarigan wawancara atau interview sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya wartawan mewawancarai para menteri, pejabat atau tokoh-tokoh masyarakat mengenai isu penting. Wawancara dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara, pada hakekatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau tanya jawab. Percakapan dan tanya jawab sudah biasa digunakan sebagai metode pengajaran berbicara.

Diskusi

Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Metode diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan. Menurut Kim Hoa Nio dalam Tarigan diskusi ialah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berintraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah.

Metode Dramatisasi

Metode ini adalah kelanjutan dari kegiatan bermain peran yang dilengkapi dengan tema, seting, perwatakan, seting dan naskah drama yang ditampilkan secara utuh. Kegiatan ini penuh dengan kegiatan berbicara sesuai dengantuntunan naskah yang runtut.

Pendidikan Karakter dan Prinsip pembelajaran Berbicara

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya di lingkungan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yaitu dapat mempengaruhi pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Menurut Kurniawan pendidikan karakter di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran berbicara merupakan pembelajaran yang sangat relevan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran khususnya keterkaitan pendidikan karakter dengan pembelajaran berbicara yaitu melalui prosedur atau tahapan berbicara yaitu tahap pra bicara.

berbicara, dan pasca bicara. Pada peneparan nilai-nilai karater dalam pembelajaran berbicara, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan niai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara agar kedepannya siswa dapat berbicara yang berbasis karakter, misalnya siswa berkomunikasi dengan guru dengan bahasa yang santun dan sopan, siswa percaya diri dan tidak malu-malu atau takut untuk berbicara di depan teman-temanya dan siswa harus memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa diharapkan juga dapat bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan dalam pembelajaran berbicara. Sehingga siswa dengan sendirinya akan menunjukkan karakter dirinya.

Beberapa prinsip pembelajaran berbicara menurut Abidin, adalah sebagai berikut : Pembelajaran berbicara harus ditujukan untuk membentuk kematangan psikologis anak dalam hal bicara, Pembelajaran berbicara harus melibatkan anak secara langsung berbicara dalam berbagai konteks, Pembelajaran berbicara harus dilakukan melalui pola pembelajaran interaktif, Pembelajaran berbicara harus dilakukan sekaligus dengan membekali strategi berbicara, Pembelajaran berbicara harus pula dilakukan seiring dengan pengukuran kemampuan berbicara secara tepat melalui praktik langsung, dan Kemampuan berbicara anak hendaknya diukur dan dipantau oleh guru secara berkesinambungan. Pembelajaran berbicara harus diorientasikan pada pembentukan kemahiran berbicara atau membentuk siswa menjadi pembicara yang kreatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berbicara berbasis karakter adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk melihat kesanggupan siswa dalam menyampaikan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya kepada orang lain sekaligus penanaman nilai karakter kepada siswa agar terbentuk prilaku positif, interaksi yang baik dengan gurunya, kemampuan mengelola emosi, percaya diri, kemampuan berinteraksi sosial dengan kawannya, termasuk kemampuan akademik.

Dalam proses pembelajaran khususnya keterkaitan pendidikan karakter dengan pembelajaran berbicara yaitu melalui prosedur atau tahapan berbicara yaitu tahap pra bicara, berbicara, dan pasca bicara. Pada peneparan nilai-nilai karater dalam pembelajaran berbicara, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan niai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran berbicara agar kedepannya siswa dapat berbicara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung : PT Refika Aditama
- Halidu, Salma. "Penerapan Karakter Pada Keterampilan Berbicara." Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020, 85–94.
- Keraf, Gorys. 2020. Komposisi Dalam Pembelajaran Berbicara. Ende Flores: Nusa indah. Hal 22.
- Kurniawan, 2009. SPSS COMPLETE : Tekhnik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS. Jakarta : Salemba Infotek
- Pidarta. 2021. Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.